

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) merupakan kawasan konservasi yang terletak di dua wilayah yaitu Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi, Jawa timur. TNMB pertama kali dibuka untuk umum pada tahun 1982 dan kini dikelola oleh Balai TNMB dibawah naungan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Kawasan TNMB memiliki fungsi utama sebagai kawasan konservasi dan juga pelestarian bagi 241 jenis flora dan 496 jenis fauna khususnya yang berstatus mulai terancam punah, namun dengan berkembangnya zaman, kini TNMB juga turut berperan dalam bidang pariwisata yang menyediakan berbagai destinasi wisata didalamnya. Peran kolaborasi antara masyarakat sekitar dengan pihak TNMB sebagai stakeholder akan sangat berpengaruh dalam pembangunan berkelanjutan dari kawasan TNMB sebagai kawasan wisata maupun pelestarian keanekaragaman hayati didalamnya. Kawasan TNMB terdiri dari beberapa Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) yang didalam lingkup SPTN tersebut terdapat beberapa RPTN (Resor Pengelolaan Taman Nasional), akan tetapi dari beberapa SPTN di TNMB, SPTN yang sudah memiliki pengelolaan wisata secara berkelanjutan didalamnya yaitu SPTN I Sarongan. Kawasan RPTN di SPTN I Sarongan yang sudah memiliki destinasi wisata yaitu salah satu contohnya RPTN Rajegwesi.

RPTN (Resor Pengelolaan Taman Nasional) Rajegwesi merupakan bagian kawasan dari Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) I Sarongan yang didalam kawasan tersebut terdapat berbagai sumberdaya wisata. Kawasan RPTN Rajegwesi juga merupakan kawasan resor dari Taman Nasional Meru Betiri yang sudah memiliki pengelolaan wisata berkelanjutan, hal ini dapat dilihat dari berbagai pengelolaan wisata yang sudah beroperasi seperti pengelolaan tiket wisata hingga pengelolaan program wisata. Pengelolaan wisata yang demikian di RPTN Rajegwesi menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki berbagai potensi wisata yang sudah terkelola oleh pihak TNMB. Potensi wisata di RPTN Rajegwesi sebagian besar sudah terkelola dan menjadi sebuah sumberdaya wisata, seperti Muara Mbaduk dan Teluk Hijau yang merupakan sumberdaya wisata prioritas di kawasan RPTN Rajegwesi. Sumberdaya wisata di RPTN Rajegwesi yang cukup beragam dengan tiap kondisinya, membuat berbagai kegiatan wisata dapat dilakukan di kawasan tersebut, baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa.

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di RPTN (Resort Pengelola Taman Nasional) Rajegwesi cukup beragam. Keberagaman kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan tersebut dikarenakan oleh potensi wisata yang juga beragam di kawasan RPTN Rajegwesi, sehingga wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan wisata lainnya yang berdasarkan keinginan masing-masing wisatawan. Destinasi wisata yang terdapat di RPTN Rajegwesi umumnya termasuk ke wisata umum, karena di kawasan tersebut wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata apapun pada umumnya seperti menikmati pemandangan, berkemah, hingga bermain pasir. RPTN Rajegwesi sebagian besar memiliki potensi wisatanya di daerah pantai, akan tetapi wisatawan tidak dapat berenang di kawasan tersebut dikarenakan lokasi RPTN Rajegwesi berada di Pantai Selatan yang memiliki arus ombak cukup besar, sehingga hal tersebut dapat mengancam

keselamatan wisatawan. RPTN Rajegwesi dalam menjaga keselamatan wisatawan membuat aturan untuk tidak memperbolehkan wisatawan berenang di area pantai, sehingga wisatawan hanya diperbolehkan melakukan kegiatan wisata lainnya kecuali berenang. Wisatawan yang ingin berkunjung ke destinasi wisata di kawasan RPTN Rajegwesi umumnya sudah mengetahui aturan tersebut, sehingga wisatawan dalam berkunjung ke destinasi wisata di RPTN Rajegwesi memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan wisata umum lainnya, seperti hunting foto pemandangan alam TNMB yang memiliki kelestarian alam sangat terjaga ataupun kegiatan wisata lainnya yang dapat dilakukan berdasarkan keinginan tiap wisatawan. Keinginan tiap wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata umumnya berbeda-beda, hal ini didasarkan atas perbedaan persepsi dan preferensi dari tiap wisatawan dalam berwisata. Kegiatan wisata dari persepsi dan preferensi wisatawan yang beragam tersebut dapat dikemas dalam suatu bentuk program wisata yang mencakup berbagai kegiatan wisata.

Program wisata merupakan suatu kegiatan wisata yang direncanakan dengan meliputi beberapa hal seperti lama waktu wisata hingga tempat yang akan dikunjungi. Program wisata akan menjadi suatu bentuk produk wisata yang meliputi berbagai kegiatan wisata yang sudah ditentukan oleh pengelola program wisata tersebut. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di kawasan RPTN (Resort Pengelola Taman Nasional) Rajegwesi dapat dikemas dalam sebuah program wisata untuk mempermudah para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di kawasan RPTN Rajegwesi dengan teratur dan dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan berbagai sumberdaya wisata yang terdapat di kawasan RPTN Rajegwesi. Kawasan RPTN Rajegwesi memiliki beberapa kelompok masyarakat yang bermitra dengan pihak TNMB untuk mengelola wisata di kawasan RPTN Rajegwesi, salah satunya yaitu kelompok Masyarakat Ekowisata Rajegwesi (MER). Kelompok MER memiliki peran untuk mengelola wisata di kawasan RPTN Rajegwesi secara berkelanjutan, hal ini dikarenakan kelompok tersebut dalam mengelola sebuah wisata yang berlandaskan konsep ekowisata. Peran kelompok MER ini selaras dengan definisi dari konsep ekowisata yang dikemukakan oleh The Ecotourism Society (1990) yang mendefinisikan bahwa ekowisata adalah suatu bentuk penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap tempat-tempat alami, serta mendukung upaya dalam melakukan pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kelompok MER dan kelompok masyarakat lainnya yang turut berperan di kawasan wisata RPTN Rajegwesi ini pun selaras juga dengan UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mengartikan bahwa pariwisata adalah suatu hal yang kompleks dan meliputi campur tangan banyak pihak, salah satunya yaitu dengan hadirnya peran masyarakat setempat. Kelompok masyarakat yang berperan di kawasan wisata RPTN Rajegwesi ini sudah memiliki hasil kerjanya masing-masing, terutama dalam hal pelayanan kepada wisatawan.

Pelayanan kepada wisatawan yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat di RPTN (Resort Pengelola Taman Nasional) Rajegwesi salah satunya yaitu sebuah paket wisata/program wisata. Paket wisata yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat di RPTN Rajegwesi ini sudah beroperasi selama beberapa tahun sebelum pandemi Covid-19 datang, namun semenjak pandemi Covid-19 melanda kepariwisataan di Rajegwesi, kini jumlah kunjungan wisatawan pun menurun drastis, sehingga hal ini pun berdampak kepada masyarakat sekitar yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menjadikan wisata sebagai pekerjaan sampingan dan beralih ke pekerjaan lainnya seperti nelayan sebagai pekerjaan utamanya. Kondisi masyarakat yang demikian, membuat hasil kinerjanya di kepariwisataan seperti paket wisata/program wisatanya menjadi tertinggalkan, sehingga produk wisata tersebut kini jarang ditawarkan kepada wisatawan. Kondisi kepariwisataan RPTN Rajegwesi yang demikian memerlukan adanya faktor pendorong lain untuk menghidupkan kembali produk wisata seperti paket wisata/program wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Faktor yang dapat mendorong keberlangsungan kepariwisataan di RPTN Rajegwesi yaitu melalui sebuah inovasi baru. Inovasi baru tersebut dapat berupa program wisata yang baru, sumberdaya wisata yang baru, serta media promosi yang dapat menarik lebih banyak minat wisatawan. Inovasi yang direncanakan agar dapat memiliki nilai daya tarik yang lebih, memerlukan adanya penyesuaian keinginan yang berdasarkan persepsi dan preferensi dari wisatawan, terutama terhadap program wisata. Oleh karena itu, dengan adanya penyesuaian keinginan berdasarkan persepsi dan preferensi dari wisatawan tersebut akan menciptakan sebuah program wisata yang sesuai dengan segmentasi pasar yang ada, sehingga wisatawan pun akan tertarik dan masyarakat sekitar juga akan kembali berminat untuk turut berperan lebih di dalam kepariwisataan RPTN Rajegwesi.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Pengembangan Program Ekowisata Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan di Resort Rajegwesi Taman Nasional Meru Betiri Banyuwangi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Menginventarisasi Sumberdaya wisata di RPTN Rajegwesi.
2. Mengidentifikasi persepsi pengelola, persepsi dan preferensi wisatawan terhadap sumberdaya wisata serta pengembangan program ekowisata di RPTN Rajegwesi.
3. Merancang program wisata berdasarkan persepsi pengelola, dan persepsi dan preferensi wisatawan terhadap sumberdaya wisata di RPTN Rajegwesi.

## 1.3 Manfaat

Kegiatan tugas akhir yang dilakukan di Resort Rajegwesi Taman Nasional Meru Betiri Banyuwangi Jawa Timur memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

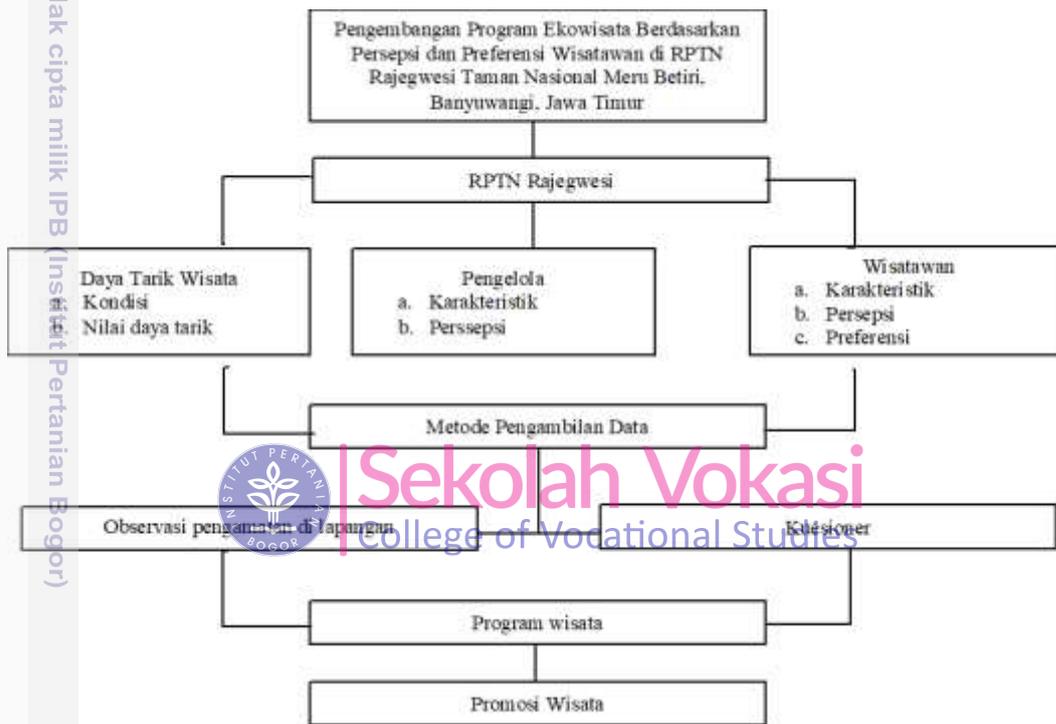
1. Memberikan ide baru kepada wisatawan dalam berwisata di RPTN Rajegwesi.
2. Mengetahui persepsi pengelola, persepsi dan preferensi wisatawan terhadap sumberdaya wisata serta pengembangan program ekowisata di RPTN Rajegwesi.
3. Mengembangkan sumberdaya wisata di RPTN Rajegwesi melalui perancangan program wisata yang tepat berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan.

## 1.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada pelaksanaan tugas akhir yang berjudul “Pengembangan Program Ekowisata Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan di Resort Rajegwesi Taman Nasional Meru Betiri Banyuwangi Jawa Timur” didasarkan pada potensi dan daya tarik dari sumber daya wisata yang terdapat



di RPTN Rajegwesi. Pertama yang dilakukan yaitu inventarisasi sumber daya wisata di RPTN Rajegwesi melalui kegiatan studi literatur dengan mempelajari berbagai literatur yang ada dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi dan daya tarik dari sumber daya wisata yang ada di RPTN Rajegwesi. Tahapan selanjutnya yaitu mengumpulkan data wisatawan yang meliputi karakteristik, persepsi, dan preferensi wisatawan guna menjadikan data tersebut sebagai landasan dalam menentukan program ekowisata. Data wisatawan yang sudah didapatkan akan digunakan sebagai acuan dalam merancang program wisata. Program wisata yang telah dirancang akan dipromosikan melalui sebuah media promosi berupa audiovisual (video).



Gambar 1 Kerangka Berpikir Tugas Akhir

### 1.5 Luaran

Luaran yang telah direncanakan dari pengerjaan tugas akhir yaitu berupa pengembangan program ekowisata dengan hasil luarannya berupa program wisata dan video promosi. Pengembangan program wisata yang dirancang, disusun berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan di Resort Rajegwesi. Luaran lainnya yang akan dirancang yaitu berupa pembuatan video promosi mengenai sumberdaya wisata yang terdapat di RPTN Rajegwesi.